

The Effect Of Debt To Asset Ratio, Return On Equity And Company Size On Tax Avoidance In Automotive Companies Listed On The Idx For The 2018-2021 Period

Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021

Latersia Br Gurusinga¹, Vanny^{2*}

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multisarana Manajemen Administrasi Bisnis dan Rekayasa Teknologi^{1,2}

latersiagurusinga76@gmail.com¹, vannyfang2@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of Debt To Asset Ratio, Return On Equity, and Company Size for Tax Avoidance in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period either partially or simultaneously. The data in this study is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The research data source is the automotive company financial reports downloaded from the Indonesia Stock Exchange website for 2018 to 2021. The number of samples used were 12 companies taken from a population of 12 companies with 4 years of observation so that the number of observations in this study were 48 observations. The analytical method used in this study is using multiple regression analysis, partial test, simultaneous test and determination test, where previously the classical assumption test has been carried out. The results showed that partially Debt To Asset Ratio has a significant effect on tax evasion while Return On Equity and Firm Size have no significant effect. Simultaneously the Debt To Asset Ratio, Return On Equity and company size have a significant effect on tax avoidance in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Company Size and Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, dan Ukuran Perusahaan atas Penghindaran Pajak pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 baik secara parsial maupun simultan. Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Otomotif yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 12 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial, uji simultan dan uji determinasi, dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan atas penghindaran pajak sedangkan *Return On Equity* dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity* dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak*

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak merupakan model untuk menyingkari pajak secara sah yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini bisa disebut sebagai permasalahan yang sulit dan khusus karena disatu sisi diizinkan, tetapi tidak diperbolehkan. Penghindaran pajak secara jelas, memaparkan tidak ada norma yang diingkari, tetapi semua pihak sependapat bahwa penghindaran pajak penerapannya tidak dapat diterima. Penyebabnya

dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berpengaruh pada penerimaan pajak berkurang yang merugikan negara. Penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan biasanya dilakukan atas kebijakan ditetapkan pimpinan perusahaan tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebab penghindaran pajak, pada kajian ini dibatasi pada *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan.

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dengan total aktiva. Hutang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Hal ini berarti hutang berdampak atas penghindaran pajak (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019).

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan modal sendiri. *Return On Equity* memiliki efek atas penghindaran pajak karena semakin tinggi *Return On Equity* perusahaan, maka semakin meningkat penghindaran pajak. Penyebabnya adalah pajak merupakan biaya atau beban yang akan menurunkan laba bersih. Pajak akan menyusutkan laba yang semestinya bisa didistribusikan ke pengelola perusahaan, pemilik modal, atau dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi perusahaan. Situasi ini membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, (Nyma, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun total aktiva (*total iassets*) dari suatu perusahaan. Perusahaan dikata besar jika punya total aset yang optimal dan punya penjualan yang tinggi. Semakin besar perusahaan, berarti kegiatan yang ada didalam perusahaan juga meningkat dengan jumlah aset yang semakin bertambah, laba yang meningkat beban pajak perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, untuk meminimalkan beban pajak perusahaan tersebut. Jadi semakin besar suatu perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak, (Annisa, 2017).

Tabel 1. Total Hutang, Laba Bersih, Total Asset dan Beban Pajak Tiga Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Emiten	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih	Total Asset	Beban Pajak
GJTL	2018	13.835.648.000.000	-74.557.000.000	19.711.478.000.000	11.028.000.000
	2019	12.620.444.000.000	269.107.000.000	18.856.075.000.000	188.769.000.000
	2020	10.926.513.000.000	318.914.000.000	17.781.660.000.000	157.463.000.000
	2021	11.481.186.000.000	79.896.000.000	18.449.075.000.000	7.201.000.000
LPIN	2018	28.026.041.147	32.755.830.588	301.596.448.818	2.376.697.675
	2019	21.617.419.367	29.918.519.921	324.916.202.729	1.456.658.691
	2020	27.828.564.143	6.732.478.855	337.792.393.010	1.663.218.113
	2021	26.856.694.729	23.408.672.795	310.880.071.852	2.074.648.875
SMSM	2018	650.926.000.000	633.550.000.000	2.801.203.000.000	194.731.000.000
	2019	664.678.000.000	638.676.000.000	3.106.981.000.000	183.366.000.000
	2020	727.016.000.000	539.116.000.000	3.375.526.000.000	145.152.000.000
	2021	957.229.000.000	728.263.000.000	3.868.862.000.000	193.905.000.000

Obyek penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan industri otomotif yang berkembang pesat dan didukung dengan banyaknya produsen otomotif mancanegara yang tertarik menanamkan modalnya di tanah air. Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah ditemukan hasil yang tidak konsisten dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 seperti yang tertera pada tabel 1: Fenomena total hutang PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019 sebesar Rp. 12.620.444.000.000,- turun pada tahun 2020 menjadi Rp.10.926.513.000.000,- tetapi beban pajak mengalami penurunan dari Rp. 188.769.000.000,- menjadi Rp. 157.463.000.000,-, seharusnya jika total hutang menurun maka beban pajak meningkat. Selanjutnya Laba Bersih

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019 sebesar Rp. 29.918.519.921,- menurun ditahun 2020 menjadi Rp. 6.732.478.855,- sedangkan-beban pajak mengalami peningkatan dari Rp. 1.456.658.691,-meningkat menjadi Rp. 1.663.218.113,- di tahun 2020, seharusnya jika :laba bersih menurun maka beban pajak juga akan menurun. Demikian juga halnya dengan total asset PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2018 sebesar Rp. 301.596.448.818,- meningkat di tahun 2019 menjadi Rp. 324.916.202.729,- beban pajak mengalami penurunan dari Rp. 2.376.697.675,- menjadi Rp. 1.456.658.691,- di tahun 2019, seharusnya jika total asset menurun maka beban pajak juga akan menurun dan sebaliknya.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil penelitian yang berbeda-beda dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti hasil kajian Annisa (2017) dan Handayani, Putra, Hermawan, & Putra (2022) yang menyatakan hutang berkontribusi atas penghindaran pajak, sedangkan penelitian Manurung, (2020) dan Wahyuni et al., (2019) menyatakan sebaliknya. Persistensi hasil juga ditemukan pada penelitian Janrosi, Efriyenti, & Riyanto, (2018) dan Annisa (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berkontribusi atas penghindaran pajak, sedangkan penelitian Lukman, Situmorang, & Ilmiyono (2018) dan Wahyuni et al., (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berkontribusi atas penghindaran pajak. Persistensi hasil juga ditemukan pada penelitian Wahyuni et al (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berkontribusi atas penghindaran pajak, sedangkan Handayani et al (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berkontribusi atas penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

2. Tinjauan Pustaka

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan cara yang dilakukan dalam upaya mengurangi beban pajak dengan mendayagunakan celah hukum dan tidak menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, (Dharmawanti, Pasha, Nursyirwan, Ekonomi, & Pamulang, 2021). Dampak dari penghindaran pajak yang dihadapi yaitu rusaknya nama baik perusahaan, timbulnya jeratan hukum dan sebagainya. Penghindaran pajak memaparkan tindakan manajer yang lebih mengutamakan kebutuhan pribadi dengan menyampaikan informasi yang tidak sebenarnya kepada penanam modal yang memunculkan adanya asimetri informasi serta pemalsuan laporan keuangan, (Noviyani & Muid, 2019).

Debt to Asset Ratio

Debt to Assets Ratio disebut sebagai rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total asset, (Fahmi, 2017). *Debt to Assets Ratio* merupakan kesanggupan industri dalam membayar utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki industri tersebut, (Kasmir, 2017). Kian bertambah rasio ini maka kian besar risiko yang dihadapi dan penanam modal akan menagih margin yang kian besar. Rasio yang meningkat juga memperlihatkan perbandingan proporsi modal sendiri yang menurun untuk mendanai aktiva, (Sartono, 2019)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang terutama hutang jangka panjang mengakibatkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang dibayar perusahaan. Semakin besar *Debt to Asset Ratio*, maka bertambah utang pada pihak ketiga dan semakin meningkat pula biaya bunga yang muncul dari iutang tersebut. Biaya bunga yang kian tinggi akan berdampak pada tingginya beban industri yang berujung pada berkurangnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan akan membayar pajaknya dalam jumlah kecil. Sehingga semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka tindakan penghindaran pajak

perusahaan akan semakin tinggi juga, (Annisa, 2017), Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Debt to Asset Ratio* berdampak atas Penghindaran Pajak

Return On Equity

Return On Equity merupakan kesanggupan industri memproduksi laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Kian meningkat rasio ini, berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik industri semakin kokoh, demikian pula sebaliknya penurunan rasio berarti kedudukan pemilik industri semakin lemah, (Kasmir, 2017).

Return on Equity mendeskripsikan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan modal yang dimiliki industri tersebut. Ketika nilai ROE berarti kinerja perusahaan semakin baik dengan menggunakan ekuitas sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROE yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, (Annisa, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : *Return On Equity* berdampak atas Penghindaran Pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total asset ataupun dari total penjualan. Total asset yang meningkat pada sebuah perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mengatur keuangannya dengan baik, (Roslita, 2022). Ukuran perusahaan digolongkan menjadi perusahaan kecil, sedang, dan besar atas dasar tingkat penjualan, jumlah aset, dan jumlah ekuitas industri tersebut, (Cristiana & Nyman, 2022).

Ukuran perusahaan sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya, perusahaan besar mempunyai kegiatan yang saling berkaitan dan memberi peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan ruang-ruang dalam aktivitas tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar menanggung beban pajak yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang mampu memanfaatkan *debt to asset ratio* dan lobi politik sesuai dengan kehendaknya demi mencapai penghematan pajak (*tax saving*) secara optimal serta laba perusahaan tetap maksimal, (Noviyani & Muid, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Ukuran Perusahaan berdampak atas Penghindaran Pajak

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari situs www.idx.co.id. Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 12 perusahaan dengan angka tahun amatan yaitu 4 tahun sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi.

Metode dan teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, uji determinasi dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik

yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memaparkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian. N pada Tabel berikut menunjukkan jumlah sampel yaitu 48 data laporan keuangan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Dibawah ini akan dijelaskan variabel statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	48	,07	,79	,4119	,21811
ROE	48	-,0560	,2950	,068552	,0821889
Ukuran Perusahaan	48	301596448818	367311000000000	37845056938816,77	96171716098967,300
ETR	48	-,3940	239,3970	5,406560	34,5131651
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Olahan (2022)

Hasil olah data dari tabel 2 di atas diperoleh bahwa jumlah data yang diobservasi 30 yang bersumber dari 6 sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2021. Berikut penjabaran tiap-tiap variabel berdasarkan tabel 2:

1. Variabel *debt to asset ratio*, memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 0,79, nilai *mean* sebesar 0,4119, dengan standar deviasi sebesar 0,21811.
2. Variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -0,056, nilai maksimum sebesar 0,2950, nilai *mean* sebesar 0,068552, dengan standar deviasi sebesar 0,0821889.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 301.596.448.818, nilai maksimum sebesar 367.311.000.000.000, nilai *mean* sebesar 37.845.056.938.816,77, dengan standar deviasi sebesar 96.171.716.098.967,300.
4. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar -0,3940, nilai maksimum sebesar 239,3970, nilai *mean* sebesar 5,406560, dengan standar deviasi sebesar 34,5131651.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* sebelum transformasi data pada Tabel 3 didapati nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti data tidak tersebar normal sehingga perlu dilakukan transformasi data. Hasil pengujian data setelah transformasi data pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan data tersebar normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	33,77815499
Most Extreme Differences	Absolute	,377
	Positive	,377
	Negative	-,316
Test Statistic		,377
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan (2022)

2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan berada di bawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinearitas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68721142
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,099
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan (2022)

3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji Parsial dan Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,594	2,571		1,009	,320		
Ln_DAR	,831	,207	,666	4,025	,000	,615	1,625
Ln_ROE	-,156	,102	-,215	-1,528	,136	,853	1,173
Ln_Asset	-,113	,078	-,239	-1,447	,157	,616	1,622

a. Dependent Variable: Ln_ETR

a. Dependent Variable: Ln_ETR

Sumber : Data Olahan (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada tabel 5, dimana variabel *debt to asset ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$, *return on equity* memiliki tingkat signifikansi $0,216 > 0,05$ dan ukuran perusahaan memiliki tingkat kebermanfaatan $0,196 > 0,05$ yang berarti terbebas dari heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 6 menunjukkan angka sebesar 1,625; sedangkan dalam tabel DW untuk "k" = 3 (variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat) dan N = 48 besar nilai dl (batas ibawah) = 1.4064 ; du (batas atas) = 1.6708. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai $1,6708 < 1,625 < 4 - du$ atau $1,6540 < 1,870 < 2,3292$ maka hasil *test* Uji Autokorelasi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,642	1,595			2,284	,029
Ln_DAR	,224	,128	,339	1,747	,090	
Ln_ROE	-,080	,063	-,208	-1,260	,216	
Ln_Asset	-,106	,048	-,424	-1,187	,196	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan (2022)

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada Tabel 5, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = 2,594 + 0,831DAR - 0,156ROE - 0,113UP$$

Persamaan model regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (a) = 2,594

Menunjukkan bahwa apabila nilai *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka nilai konstanta sebesar 2,594.

- 2) Koefisien regresi *debt to asset ratio* (β_1) = 0,831

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali *debt to asset ratio*, dengan anggapan variabel independen *return on equity* dan ukuran perusahaan bernilai konstan, maka akan menunjukkan peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,831

- 3) Koefisien *return on equity* (b_2) = -0,156

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali *return on equity*, dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka penghindaran pajak akan menunjukkan penurunan sebesar 0,156.

- 4) Koefisien regresi Ukuran perusahaan (b_3) = -0,113

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali ukuran perusahaan, dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka akan menunjukkan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,113.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel *debt to asset ratio* adalah $4,025 < t_{tabel} (2,01537)$ dengan tingkat kebermanfaatan 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) yang berarti variabel *debt to asset ratio* secara parsial berdampak atas penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021, sedangkan variabel *return on equity* berdampak negatif tidak signifikan atas penghindaran pajak dengan $t_{hitung} 1,528 < t_{tabel} (2,01537)$ dengan tingkat kebermanfaatan 0,136 lebih besar dari alpha (0,05) dan ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak dengan nilai $t_{hitung} 1,447 < t_{tabel} (2,01537)$ dan tingkat kebermanfaatan 0,157 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,552	3	4,517	8,768	,000 ^b
	Residual	17,001	33	,515		
	Total	30,554	36			
a. Dependent Variable: Ln_ETR						
b. Predictors: (Constant), Ln_Asset, Ln_ROE, Ln_DAR						

Sumber : Data Olahan (2022)

Tabel 8 memperlihatkan nilai $F_{hitung} (8,768) > F_{tabel} (2,82)$ dengan tingkat kebermanfaatan sebesar 0,000, lebih kecil dari alpha 5% (0,05) yang berarti secara simultan *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan memiliki efek yang signifikan atas penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia iPeriode 2018-2021.

3. Koefisien Determinasi (R- Square)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,444	,393	,71777	1,625
a. Predictors: (Constant), Ln_Asset, Ln_ROE, Ln_DAR					
b. Dependent Variable: Ln_ETR					

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,393 atau 39,3% artinya variabel *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan berkontribusi atas penghindaran pajak sebesar 39,3% dan sisanya sebesar 60,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti *Current Ratio*, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik, dan lain-lain.

Efek *Debt to Asset Ratio* Atas Penghindaran Pajak

Hasil penelitian diperoleh bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 perusahaan. Dengan demikian, H1 diterima. Arah positif memberi arti kian meningkat *debt to asset ratio* maka penghindaran pajak juga meningkat. Berpengaruhnya *debt to asset ratio* atas penghindaran pajak mengindikasikan perusahaan menggunakan hutang untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak tetapi untuk membiayai operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widodo & Sartika, 2021) dan Handayani, Putra, Hermawan, & Putra (2022) yang menyatakan *debt to asset ratio* berkontribusi atas penghindaran pajak.

Efek *Return On Equity* Atas Penghindaran Pajak

Hasil penelitian terbukti *return on equity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian H2 ditolak. Arah negatif memiliki arti bahwa semakin besar *return on equity* maka penghindaran pajak kian berkurang. Penyebab *return on equity* tidak berkontribusi pada penghindaran pajak karena perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 mampu mengontrol laba yang didapat serta mampu melunasi kewajiban pajaknya. Kajian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widodo & Sartika, 2021) dan (Cristiana & Nyman, 2022) yang menyatakan *return on equity* tidak berkontribusi atas penghindaran pajak.

Efek Ukuran Perusahaan Atas Penghindaran Pajak

Hasil penelitian terbukti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H3 ditolak. Arah negatif memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka penghindaran pajak kian menurun. Penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki asset yang besar atau kecil, berkewajiban melakukan pembayaran pajak ke negara Kajian ini sejalan dengan hasil penelitian, (Annisa, 2017) dan (Noviyani & Muid, 2019). yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh atas penghindaran pajak.

Efek *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, dan Ukuran Perusahaan Atas Penghindaran Pajak

Hasil uji simultan terbukti *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif periode 2018-2021, hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kebermanfaatan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara beriringan *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran

perusahaan memiliki efek atas penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Janrosl et al., 2018), (Wahyuni et al., 2019) dan (Handayani et al., 2022) yang menyatakan leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

5. Penutup

Kesimpulan yang diperoleh dari kajian ini adalah *debt to asset ratio* memiliki efek positif signifikan atas penghindaran pajak, sedangkan *return on equity* dan ukuran perusahaan tidak berkontribusi atas penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Secara simultan diperoleh hasil *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan memiliki efek atas penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: objek penelitian hanya terbatas perusahaan Otomotif sehingga hasil penelitian yang tidak diperoleh tidak secara umum. Periode penelitian terbatas dari tahun 2018-2021 dan variabel yang diteliti hanya terdiri dari *debt to asset ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan, dimana diketahui variabel-variabel tersebut hanya sebesar 39,3% saja mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak.

Saran yang peneliti sampaikan atas hasil penelitian ini adalah: Bagi perusahaan, saran yang diberikan adalah agar waspada dalam mengambil tindakan penghindaran pajak, harus senantiasa berpedoman dan mencari informasi terbaru tentang aturan perpajakan yang ditetapkan pemerintah, terutama jika terjadi perubahan undang-undang perpajakan karena jika jarang atau tidak memantau kaidah atau undang-undang secara berkala, kegiatan penghindaran pajak yang awalnya dibenarkan menjadi melanggar aturan sehingga perusahaan dapat dikenakan hukuman berupa denda bahkan merusak nama baik perusahaan. Pada Ditjen Pajak, senantiasa mengawasi industri dalam skala besar, karena industri dalam skala besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu, Ditjen Pajak disarankan untuk membuat peraturan yang lebih tegas yang berdampak pada minimalisasi tindakan penghindaran pajak, dan Peneliti selanjutnya yang ingin membahas hal yang sama disarankan untuk mengganti objek penelitian, menambah variabel penelitian dan menambah periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *JOM FEKON*, 4, 685–698.
- Cristiana, R., & Nyman, S. (2022). Pengaruh Firm Size , Return On Equity , dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 14, 172–186.
- Dharmawanti, R. D., Pasha, S. R., Nursyirwan, V. I., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 2, 318–347.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, W., Putra, U. N., Hermawan, I., & Putra, U. N. (2022). Pengaruh Return On Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak (Penghindaran Pajak) Perusahaan Sektor Pertambangan (Go Public) di Indonesia. *Senakota*, 1(1), 56–64.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Idris, U. (2013). Sengketa Pajak Toyota Motor Menanti Palu Hakim. *Kontan.Co.Id*.
- Janrosl, V. S. E., Efriyenti, D., & Riyanto, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *SNISTEK*, (1), 169–174.

- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lukman, M. N., Situmorang, M., & Ilmiyono, A. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*.
- Manurung, Y. (2020). Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Goodwill, Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2, 160–171.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting ISSN (Online): 2337-3806*, 8(36), 1–11.
- Nyma, R. C. S. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 14, 172–186.
- Roslita, E. (2022). Pengaruh Kinerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 162–174.
- Sartono, A. R. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage , Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123.
- Widodo, S. W., & Sartika, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 19, 152–173.